

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam konteks nyata, yaitu pada jama'ah Pengajian Malam Jum'at (PMJ) Jamsaren Kediri. Studi kasus memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang kompleks dalam setting kehidupan nyata.

Penelitian kualitatif berfokus pada pendekatan naturalistik untuk memahami dan mencari makna dari fenomena dalam konteks yang khusus. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menganalisis fenomena terkait berbagai aspek dalam objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alami, serta dengan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat natural.⁴⁷

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Pendekatan ini melibatkan observasi langsung terhadap objek penelitian melalui wawancara terbuka. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami sikap, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok secara mendalam.

⁴⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 20.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis memilih pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menganalisis dan memahami berbagai fenomena yang terjadi, serta membantu penulis dalam mendalami isu-isu yang menjadi fokus penelitian.

Mengenai studi kasus, Basuki yang dikutip dalam buku karya Andi Prastowo menjelaskan bahwa studi kasus merupakan kajian mendalam dan detail tentang kejadian atau kasus tertentu, baik itu berupa peristiwa, lingkungan, maupun situasi yang memungkinkan untuk diungkapkan dan dipahami. Pendekatan ini memberikan wawasan yang tidak bisa dicapai melalui penelitian survei yang bersifat lebih luas. Dengan sifatnya yang mendalam, studi kasus umumnya menghasilkan gambaran yang longitudinal.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini. Studi kasus adalah suatu penelitian yang berfokus pada sejumlah subjek yang berkaitan dengan aspek tertentu dari keseluruhan kepribadian. Pendekatan ini lebih menekankan pada aspek sosial, bersifat induktif, dan umumnya identik dengan penelitian kualitatif.⁴⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil peran ganda sebagai instrumen serta pengumpul data utama. Selain itu, ada juga instrumen lain yang bersifat non-manusia yang digunakan sebagai objek penelitian, namun perannya lebih sebagai pendukung dan bantuan. Yang dimaksud dengan peneliti sebagai

⁴⁸ Masyhuri dan M. Zainudin, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 35.

instrumen adalah individu yang melakukan wawancara dan observasi. Penelitian dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Dalam konteks ini, peneliti berfokus pada studi kasus, yaitu penyelidikan mendalam terhadap unit sosial tertentu yang mencakup individu, kelompok, dan masyarakat. Peneliti berusaha seoptimal mungkin untuk memperoleh data yang valid dan relevan untuk penelitian ini.

Di dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti langsung di lapangan sangat penting, karena hal ini berpengaruh besar terhadap keberhasilan penelitian. Dalam hal ini, penulis itu sendiri berfungsi sebagai instrumen penelitian, sementara lokasi penelitian adalah tempat yang menjadi objek kajian. Oleh karena itu, peneliti diwajibkan untuk turun ke lapangan guna mengamati dan menganalisis objek penelitian dengan seksama.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat, menganalisis data, mengumpulkan informasi, serta melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki berbagai peran penting, mulai dari perencanaan, pelaksana, pengumpul data, hingga penganalisis dan penafsir data. Akhirnya, peneliti juga bertanggung jawab untuk menyusun laporan hasil penelitian. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Moleong, yang menyatakan bahwa keberadaan peneliti dalam konteks ini berfungsi sebagai perencanaan serta pelaksana di seluruh proses, mulai dari pengumpulan data hingga pembuatan laporan final.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti berkunjung langsung ke lokasi untuk mengamati dan menganalisis

⁴⁹ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 125.

kondisi Pengajian Malah Jum'at (PMJ) di Jamsaren, Kediri. Peneliti terlibat secara langsung dalam observasi, mencakup pengamatan selama proses belajar pengajian, penilaian terhadap sarana dan prasana yang ada, serta analisis materi yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Islam moderat. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kyai sebagai tokoh utama, pengurus atau panitia, serta anggota pengajian. Dengan demikian, peneliti hadir untuk mengumpulkan data, melakukan wawancara, dan menganalisis hasil yang diperoleh dengan lebih mendalam.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berpusat di Musholla langgar kulon, kelurahan Jamsaren kabupaten Kediri. Pengajian Malam Jum'at (PMJ) jamsaren Kediri ini sesuai namanya diadakan pada tiap malam Jum'at dan berpusat di sebuah musholla yang letaknya berada di sebelah barat pondok pesantren As-sa'diyah Jamsaren Kediri. Sedangkan pelaksanaannya berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain sesuai permintaan jama'ah yang sudah dijadwalkan. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama **tiga bulan**, yaitu dari **Maret hingga Juni 2025**, dengan pertimbangan untuk memperoleh data yang cukup melalui observasi dan wawancara yang berulang.

Berikut merupakan Gambaran Umum dari Pengajian Malam Jum'at (PMJ) Jamsaren Kediri :

1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat

Pengajian Malam Jumat (PMJ) Jamsaren Kediri adalah pengajian yang pada awal berdirinya dipandu oleh Kyai Muhammad Douglas Toha Yahya

atau biasa dikenal dengan Gus Lik. Awal berdirinya pengajian yaitu untuk menadai orang-orang yang nakal, berdiri sekitar tahun 1988/1989. Pengajian ini mulai diadakan ditengah-tengah kota Kediri yakni di Langgar Kulon Jamsaren terletak disamping Pondok Pesantren Assa'idiyyah Jamsaren yang terletak di Jalan H.O.S Cokroaminoto Kota Kediri 6413, pengajian ini juga berpindah-pindah tempat sampai ke Jamsaren bagian selatan sekitar 2 tahun dan ke Singonegaran juga sekitar 2 tahun. Sampai akhirnya Pengajian Malam Jumat (PMJ) dilaksanakan secara rutin 1 minggu sekali dengan keliling atau berpindah pindah tempat di Karesidenan Kediri sampai sekarang. Pengajian Malam Jumat ini sangat dikenal oleh masyarakat Kediri.

Berawal dari yang mengikuti pengajian orang yang nakal-nakal mulai dari maling, copet, mabuk-mabukan, tatoan dan lain sebagainya. Pakaian yang digunakan oleh jamaah yaitu memakai celana pendek, sobek-sobek dan tidak ada yang memakai jilbab. Jika terdapat yang mengikuti pengajian dengan memakai jilbab, pasti diejek oleh jamaah. Seharusnya orang yang memakai jilbab tidak mengikuti pengajian karena pengajian diperuntukan kepada orang yang rusak-rusak. Seiring berjalannya waktu jamaah yang hadir pada Pengajian Malam Jumat (PMJ) tidak hanya orang rusak saja tetapi semua masyarakat dari berbagai kalangan bisa mengikuti. Sekarang pakaiannya semua sudah sarungan, kopyahan dan memakai jilbab.

Pengajian Malam Jumat (PMJ) memiliki prinsip ikhlas dan tidak memaksa, Sehingga dimanapun tempatnya, dikota maupun di luar kota

tidak memungut biaya sama sekali, sehingga keikhlasan kyai nya dalam memberikan ilmu kepada masyarakat tetap terjaga

Dalam rangka menjamin terlaksananya pengajian dengan baik, PMJ sudah mempersiapkan membawa tim kepengurusan sendiri yng terdiri dari : tim sound system, tim parkir, tim jalan raya, tim keamanan dari banser, tim pasukan semut dan relawan tambal ban.

Pengajian Malam Jumat dimulai dengan sholawatan, Penceramah memulai pengajian sekitar jam 9 menyampaikan isi pesan dakwah, setelah itu tahlil/istighosah dan mendoakan jamaahnya. Sekitar jam 10 sudah selesai. Pengajian sekitar 45 menit tidak berlangsung lama ini terdapat ribuan jamaah yang hadir.. Isi pesan dakwah yang disampaikan ringan sedikit demi sedikit membuat jamaah bisa memahami apa yang disampaikan dan menjadikan penasaran akan rutin mengikuti pengajian dimanapun tempatnya. Kalau pesan dakwah yang disampaikan banyak jamaah banyak yang tidak paham. Penyampaian pesan sedikit dan diulang ulang agar sampai kehati para jamaah dan memahamkan. Kalau mengikuti pengajian ada perubahan sikap dari yang mabuk menjadi tidak mabuk.

Pernah pengajian hanya tahlil dan mendoakan jamaah-jamaahnya, Gus Lik tidak menyampaikan pesan seperti biasanya. Tetapi jamaah tidak ada yang komplain. Karena memang yang dicari oleh jamah barokah dan doanya. Biasanya Gus Lik mendoakan jamaahnya jika mempunyai hutang semoga segera bisa membayar, yang belum menikah segera dipertemuakn dengan jodohnya, dagangan yang ikut pengajian laku. Gus Lik mendoakan

semua jamaahnya dengan ikhlas. Agar husnul khotimah kalau tidak beliau akan susah yang jelas semua niku mengharapkan doa. Mendoakan jamaah setelah pengajian selesai itu rutin dilakukan

Penyampaian dakwah yang ditujukan kepada jamaah dan masyarakat ini tidak hanya menjelaskan persoalan halal-haramnya sesuatu, melainkan mengajak untuk sedikit demi sedikit mengurangi kebiasaan yang haram serta menunjukkan cara penyelesaiannya. Pengajian Malam Jumat (PMJ) dapat diikuti secara online di radio channel 89.00 atau 90.00 FM.

Lebih detail, Gus Lik, yang dikenal sebagai kyai kharismatik dan nyentrik, memiliki dua pengajian besar yang sangat terkenal, yaitu Pengajian Malam Rabu (PMR) dan Pengajian Malam Jumat (PMJ). Pengajian-pengajian ini selalu dihadiri ribuan jamaah dari berbagai daerah dengan latar belakang yang kompleks.

Pengajian yang diasuh Gus Lik dikenal dengan pendekatan dakwah yang sederhana dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Beliau juga dikenal sebagai sosok yang dekat dengan masyarakat dan aktif di lingkungan sekitar. Pengajian ini juga menumbuhkan rasa nyaman, menenangkan jiwa, dan terkesan tidak ada jarak antara pengasuh dengan jama'ahnya.

Selain itu, pengajian Gus Lik juga dikenal dengan pendekatan dakwah yang tidak melibatkan tendensi politik. Gus Lik juga aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar, seperti berinteraksi dengan warga dan membantu mereka yang membutuhkan,

Pengajian Malam Jum'at (PMJ) Jamsaren Kediri ini semula dipimpin dan diasuh oleh KH. Muhammad Douglas Toha Yahya, yang dikenal dengan sebutan Gus Lik. Setelah beliau wafat, kepemimpinan dan kepengasuhan dipegang oleh adik kandung beliau yaitu KH. Anang Darunnajah (Gus Anang) hingga sekarang.

2. Tujuan dan Visi

PMJ bertujuan untuk memperkuat pemahaman keislaman yang moderat di kalangan jama'ah serta membangun kerukunan antarumat demi tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui pengajian ini, diharapkan jama'ah dapat mengamalkan nilai-nilai Islam yang toleran, adil, seimbang, dan mengedepankan musyawarah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

PMJ dilaksanakan setiap malam Jum'at, dimulai setelah salat Isya sekitar pukul 19.30 WIB hingga selesai. Tempat Pelaksanaan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain sesuai dengan permintaan jamaah yang sudah dijadwalkan, bahkan kadang keluar kota yaitu di kabupaten-kabupaten sekitar Kediri (Blitar, Nganjuk, Malang, Trenggalek, Ponorogo).

Tempat pengajian dimanapun tempatnya seperti masjid, rumah warga, lapangan maupun jalan raya. Tetapi kalau tempat duduk jamaah pengajian biasanya dimana-mana di emperan dan jalan-jalan setempat. Pengurus PMJ akan berkoordinasi dengan RT untuk menyampaikan kepada warga setempat, apakah depan rumah (emperan) boleh ditempati untuk jamaah

pengajian. jika boleh akan ditempati jika tidak akan ditulis. Kesulitan yang dialami oleh tim PMJ yaitu jika pengajian bertempat di perkotaan seperti di Jamsaren karena menjadikan jalan ditutup dan menyebabkan kemacetan. Jalan pasar pahing penuh dengan jamaah dan tempat parkir penuh. Pengajian jarang diadakan di kota karena menjadikan macet sehingga kalau ngaji di kota pasti kesulitan untuk penempatan parkir karena yang sedikit. Berlangsungnya pengajian yang diadakan rutin berpindah-pindah tempat, musim kemarau maupun musim penghujan, ketika tempatnya terbuka, jamaah yang hadir tetap banyak.

4. Struktur Kegiatan

Kegiatan PMJ meliputi:

- Pembacaan Shalawat al-Barzanji: Mengawali pengajian dengan pujian kepada Nabi Muhammad SAW.
- Dzikir dan Istighosah: Menguatkan spiritualitas jamaah melalui doa dan permohonan kepada Allah SWT.
- Ceramah Keagamaan: Disampaikan oleh Pengasuh dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, membahas berbagai aspek kehidupan dan keislaman.
- Doa Penutup: Mengakhiri pengajian dengan doa bersama untuk keselamatan dan keberkahan.

5. Jumlah dan Karakteristik Jamaah

Jumlah jamaah Pengajian Malam Jumat dari berbagai daerah Kediri dan luar Kediri sekitar 50.000 dihitung dari volume kendaraan, dilihat dari

sepedah motor yang terparkir sekitar 20.000 motor, belum termasuk mobil, elf dan bus. Ribuan Jamaah tersebut menyeluruh dari berbagai kalangan mulai dari, orang baik, rusak, pejabat, kuli dan dari berbagai usia dari kecil sampai orang tua. pengajian ini dapat diterima semua kalangan dan semua jamaah pasti didoakan oleh kiai nya secara lilahitaa ala memberikan ilmunya. Jamaah pengajian yang paling jauh yaitu Surabaya, Malang, Ponorogo, Blitar, Nganjuk, dan Kediri. Jika tempat pengajian berada diluar kota jamaahnya tambah semangat untuk menghadiri berangkat menaiki mobil dengan rombongannya masing- masing.

6. Materi dan Metode Pengajian

Materi yang disampaikan dalam PMJ meliputi, Tasawwuf, tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqih, akhlak, dan isu-isu keagamaan kontemporer. Metode pengajian campuran antara Monolog dan dialog interaktif. Bersifat Monolog pada saat pengasuh mengisi ceramah, dan Dialog interaktif setelah pengajian ditutup, baik sewaktu masih ditempat pengajian maupun di rumah penceramah, di mana jama'ah diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya langsung kepada penceramah. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara kontekstual.

7. Kepemimpinan dan Tokoh Sentral

KH. Douglas Toha Yahya (Gus Lik) merupakan tokoh sentral dalam PMJ. Beliau dikenal karena konsistensinya dalam menggelar pengajian ini hingga wafatnya pada tahun 2024. Setelah kepergian Gus Lik, pengajian ini

tetap dilanjutkan oleh para penerusnya, seperti KH. Anang Darunnajah dan KH. Anwar Iskandar yang tetap menjaga semangat dan nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh Gus Lik.

8. Pengurus Pengajian Malam Jumat (PMJ)

Pengajian Malam Jumat (PMJ) ini rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan berpindah pindah tempat mulai dari Kediri maupun luar Kediri Terdapat pengurus Pengajian Malam Jumat yang terdiri dari para relawan yang ikhlas membantu keberlangsungan pengajian tanpa imbalan materi sedikitpun, dikarenakan pengajian ini tidak pernah memungut biaya dari yang mengundang. Dari awal pengajianhal ini yang diajarkan oleh Gus Lik untuk selalu belajar ikhlas dalam berkdakwah kepada masyarakat. Pengurus atau tim bertugas untuk menata dan mempersiapkan pengajian agar nyaman, aman dan berjalan dengan lancar.

Kepengurusan Pengajian Malam Jumat (PMJ) sebagai berikut:

- a. KH. Anang Darunnajah (Gus Anang) yang merupakan adik kandung sekaligus Penerus dari KH. Muhammad Douglas Toha Yahya (Gus Lik), pendiri dan pendakwah dalam Pengajian Malam Jumat (PMJ).
- b. Koordinator Pengurus Pengajian Malam Jumat (PMJ) yaitu Bapak Zainal Hamami yang mengkondisikan persiapan Pengajian Malam Jumat, mulai dari koordinasi dengan tim PMJ, tuan rumah dengan mengumpulkan perangkat kelurahan, RT, RW, Babinsa dan masyarakat sekitar agar pelaksanaan Pengajian dapat berjalan lancar.
- c. Tim sound sistem yang mengatur mengenai pengeras suara, terdiri dari

25 orang

- d. Tim Jalan Raya dan Parkir yaitu untuk mengatur jalan dan mengatur parkir sepeda, motor, mobil dan kendaraan lainnya. Terdiri sekitar 100 orang.
- e. Tim keamanan dari Banser (Barisan Anshor Serbaguna) PMJ terdiri sekitar 50 orang
- f. Tim PASMUT (Pasukan Semut) yaitu untuk memberisihkan tempat pengajian dan untuk meringankan tuan rumah membersihkan sampah-sampah. Terdiri sekitar 60 orang
- g. Relawan Tambal Ban dan Bengkel yang bertugas menangani jika terdapat motor jamaah yang mogok ataupun bannya bocor. Layanan ini dilakukan dengan gratis (tidak dipungut biaya). Terdiri 50 orang, dari berbagai wilayah Kediri. Terdapat nomor telepon setiap daerah untuk memudahkan menghubungi.

9. Media dan Dokumentasi

Untuk menjangkau jama'ah yang lebih luas, PMJ didokumentasikan dan disiarkan melalui berbagai platform media sosial, seperti YouTube, Facebook, Instagram dan disiarkan secara langsung melalui saluran radio channel 89.00 atau 90.00 FM. Hal ini memungkinkan masyarakat yang tidak dapat hadir secara langsung tetap dapat mengikuti dan mengambil manfaat dari pengajian ini.

Profil ini menggambarkan PMJ Jamsaren Kediri sebagai salah satu contoh nyata dari upaya internalisasi nilai-nilai moderasi Islam di tingkat komunitas.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap sosial yang moderat, toleran, dan inklusif.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari ucapan dan interaksi manusia sebagai objek penelitian, hasil observasi, serta fakta dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dari subjek penelitian dapat dilakukan melalui wawancara langsung atau analisis dokumen tertulis. Data dari hasil observasi yang diperoleh melalui observasi mendetail terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengelompokkan data yang dikumpulkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya di lapangan dan menjadi rujukan utama dalam penelitian. Data ini diperoleh melalui instrumen atau alat pengumpulan data yang diterapkan langsung kepada subjek penelitian, seperti wawancara dan observasi.⁵⁰ Data primer mencakup pandangan, baik dari individu maupun kelompok, yang diperoleh melalui pengamatan terhadap berbagai kejadian, pernyataan lisan, perilaku, sikap, serta hasil analisis. Dalam pengumpulan data primer, peneliti melakukan observasi langsung untuk menggali dan memahami berbagai bentuk, proses, serta penerapan nilai-nilai moderasi Islam di lapangan.

⁵⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang-Press, 2005), 36.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti tanpa terjun langsung di lapangan. Data ini memiliki peran penting juga dalam penelitian sebagai pendukung temuan. Data sekunder dapat berupa majalah, brosur, internet serta berbagai bahan informasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian utama..⁵¹

Dalam penelitian ini, terdapat tiga unsur utama sebagai sumber data:

1. *People* (Orang): Merupakan sumber data yang memberikan informasi atau jawaban secara lisan melalui wawancara. Individu ini berfungsi sebagai pemberi informasi langsung terkait topik penelitian.

Informan penelitian dipilih secara purposive sampling, dengan kriteria:

- Pengurus PMJ yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.UMPR Journal
- Ustadz atau Penceramah yang rutin memberikan materi dalam pengajian.
- Jama'ah aktif yang telah mengikuti pengajian secara rutin minimal selama satu tahun.

Jumlah informan akan disesuaikan dengan kebutuhan hingga mencapai saturasi data, yaitu kondisi di mana informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ada informasi baru yang signifikan.

⁵¹ Ipah Farihah, *Buku Panduan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta: UIN Press, 2006), 50.

2. *Place* (Tempat): Sumber data yang memberikan gambaran mengenai kondisi, baik yang bersifat statis maupun dinamis. Contoh data statis meliputi ruangan dan fasilitas prasarana, sementara data dinamis dapat berupa aktivitas seperti laju kendaraan. Informasi dari sumber ini biasanya didokumentasikan melalui foto atau media lain.
3. *Paper* (Kertas) merupakan sumber data yang memuat huruf, angka, dan gambar. Meskipun data dan sumber data adalah dua konsep yang berbeda, keduanya memiliki hubungan yang erat. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang membahas prosedur penelitian, sumber data didefinisikan sebagai subjek dari mana data diperoleh. Oleh karena itu, sumber data menjadi salah satu elemen krusial dalam penelitian. Kesalahan atau kekeliruan dalam memahami atau menggunakan sumber data dapat berakibat pada data yang diperoleh tidak memenuhi tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada peran krusial Kyai pengasuh dalam proses pengajian serta dalam membangun interaksi dan komunikasi dengan jamaah. Oleh sebab itu, metode dan model pengajian yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi jamaah. Hasil wawancara akan dianalisis dan dikompilasi bersama dengan data lain yang diperlukan, guna melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengamatan yang digunakan

untuk memahami keadaan yang ada di lapangan sebelum penelitian dilaksanakan. Metode ini menjadi langkah awal dalam proses pengumpulan data, karena penting untuk mendapatkan informasi yang relevan dan diinginkan. Dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung, peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan mendalam.⁵²

Tujuan dari observasi adalah agar peneliti dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan objek yang diteliti. Dengan melakukan analisis terhadap situasi yang terjadi di lapangan, peneliti memiliki kemampuan untuk mengungkap informasi yang mungkin tidak dipikirkan oleh responden selama wawancara. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menemukan aspek-aspek yang berada di luar persepsi responden, sehingga memungkinkan mereka untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Pengamatan atau observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Dalam metode partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pengajian yang berlangsung, sementara dalam metode nonpartisipatif, peneliti mengamati dari luar tanpa terlibat langsung.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode **Observasi Partisipatif** yaitu Peneliti akan mengikuti kegiatan PMJ secara langsung untuk mengamati proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam.

⁵² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008), 314–15.

2. Wawancara Mendalam (in-depth interview)

Wawancara adalah bentuk interaksi antara peneliti dan informan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data yang jelas dan akurat untuk keperluan tertentu. Dalam proses ini, teknik wawancara mendalam diterapkan guna mendapatkan informasi secara langsung, biasanya melalui pertemuan tatap muka. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh data dan gambaran yang relevan sesuai dengan topik yang sedang diteliti.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti berencana untuk menerapkan **wawancara tidak terstruktur**. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan wawancara dengan situasi, kondisi lingkungan, serta karakteristik masing-masing informan. Fleksibilitas wawancara tidak terstruktur tercermin dari ketidakbergantungan peneliti pada instrumen yang kaku. Sebaliknya, susunan pertanyaan dapat dimodifikasi sesuai dengan konteks dan ciri individu informan yang terlibat, baik dari anggota jama'ah Pengajian Malam Jum'at (PMJ), kyai pengasuh, maupun masyarakat sekitar di lokasi pengajian dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan dan memperoleh data melalui berbagai sumber, seperti buku, modul, buku catatan, arsip, surat kabar, media elektronik dan sumber relevan lainnya

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 45.

sangat penting dalam mendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam konteks penelitian kualitatif, pengumpulan dokumentasi berlandaskan pemahaman bahwa informasi atau data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara mungkin tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan data yang diperlukan.. Dalam penelitian mengenai jama'ah Pengajian Malam Jum'at (PMJ), peneliti mengumpulkan dokumen terkait, seperti notulen pengajian, materi ceramah, dan arsip kegiatan PMJ.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari suatu fenomena dengan memanfaatkan data, mengintegrasikan informasi, dan mengolahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting yang dapat dipelajari, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas penelitian atau kajian yang sedang berlangsung.

Dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif," Moleong menjelaskan beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam menganalisis data kualitatif. Berikut adalah proses-proses yang dimaksud:

- a. Mentranskripsikan kejadian atau mengamati serta mencatat setiap kegiatan yang terjadi di lapangan, dilengkapi dengan tanda atau kode untuk memudahkan pencarian sumber data. Tujuan dari langkah ini adalah agar data tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan.

- b. Mengklasifikasikan, memilih, mengumpulkan, mengategorikan, membagi, serta menyusun ikhtisar dan indeksinya.
- c. Berpikir di sini melibatkan pengkategorian data agar dapat memiliki makna, yang pada gilirannya membantu dalam menemukan pola hubungan dan menghasilkan temuan umum..

Tahap analisis data memegang peranan yang sangat penting, karena menentukan hasil akhir dari penelitian. Pada fase ini, data diolah dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai kesimpulan yang dapat menjawab masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian tersebut.

Dalam menganalisis data, penulis menerapkan teknik analisis yang terdiri dari tiga tahap sesuai dengan metode yang diajukan oleh Miles dan Huberman.⁵⁴

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan merangkum informasi yang penting, sambil menghilangkan elemen-elemen yang tidak relevan. Selanjutnya, peneliti akan mencari pola dan tema yang muncul, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai fokus penelitian. Proses ini juga akan mempermudah peneliti ketika ingin mengumpulkan data tambahan di masa mendatang jika diperlukan.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti deskripsi, teks naratif yang mudah dipahami, atau dengan menjelaskan hubungan antar kategori. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah

⁵⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 43.

pemahaman mengenai hal-hal yang telah ditelaah.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan bisa mengalami perkembangan. Namun, jika peneliti berhasil mengumpulkan data yang valid dan konsisten dalam pengamatan di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah terpercaya dan sesuai dengan variabel yang ingin diukur. Tahapan ini menjadi bantahan untuk mereka yang menuduh bahwa konsep penelitian kualitatif tidak bersifat ilmiah.⁵⁵

Proses ini dilakukan melalui berbagai teknik, antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan bertujuan untuk menciptakan suasana di mana keberadaan peneliti tidak mempengaruhi perilaku yang terjadi di lapangan. Dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya, peneliti dapat memastikan bahwa data tersebut akurat. Apabila data telah terkonfirmasi kebenarannya, maka dapat dianggap kredibel, dan perpanjangan waktu pun dapat dihentikan.

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan peneliti perlu ditingkatkan dalam melakukan pengecekan

⁵⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 147, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

data dengan membandingkannya dari berbagai sumber referensi, hasil penelitian, dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, peneliti akan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan tajam.⁵⁶ Peneliti perlu memperhatikan dengan seksama dan secara terus-menerus faktor-faktor yang signifikan terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi sumber adalah kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mewakili fenomena yang sedang diteliti. Dalam proses ini, digunakan data tambahan dari sumber lain untuk membandingkan dan memverifikasi kebenaran informasi. Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, serta waktu yang berbeda.⁵⁷ Triangulasi ini terbagi menjadi beberapa jenis:

a. Triangulasi sumber

Para peneliti melakukan verifikasi data dengan memanfaatkan berbagai sumber. Dengan cara ini, mereka dapat mendeskripsikan dan mengkategorikan data yang telah diperoleh, serta merumuskan kesimpulan.

b. Triangulasi teknik

Para peneliti menerapkan berbagai teknik verifikasi data terhadap sumber yang sama. Sebagai contoh, setelah melakukan wawancara dengan seorang informan, peneliti akan memverifikasi informasi yang

⁵⁶ Mekarisce, 150.

⁵⁷ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1, 10 (April 2010): 46–62.

diperoleh melalui observasi atau dokumentasi terkait informan tersebut.

c. Triangulasi waktu

Peneliti dapat melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh pada waktu lain, dalam situasi dan keadaan yang berbeda, namun dengan tehnik atau metode yang sama, sehingga peneliti dapat menjamin kepastian dari data tersebut

H. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti perlu mengikuti beberapa tahap dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang relevan dengan fokus permasalahan. Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan/pra-penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa hal penting yang perlu dipersiapkan. Pertama, tentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan tujuan studi. Setelah itu, tinjau kembali lokasi yang telah dipilih untuk memastikan kesesuaian dan kelayakannya. Selanjutnya, pilih narasumber yang akan diwawancarai, sehingga data yang diperoleh relevan dan berkualitas. Terakhir, susun instrumen penelitian untuk memudahkan proses pengumpulan data.

2. Tahap penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian guna mengumpulkan data yang relevan dengan fokus yang telah ditetapkan.

3. Tahap analisis data

Setelah berhasil mengumpulkan data, peneliti melakukan analisis untuk memeriksa keabsahan data tersebut dan menarik kesimpulan dari hasil analisis.

4. Tahap penulisan laporan

Hasil penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disusun dalam bentuk laporan penelitian.